

IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA BAITURRAHIM KAYONG UTARA

Dace Nurdiana¹, Ilwan Fahru lazi², Nur'Alawiyah³, Basiran⁴
dacenurdiana@mail.syekhnurjati.ac.id¹, jurnalbaslesha@gmail.com⁴
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Namun, di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim Kayong Utara, masih ditemukan siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode tartil dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa hanya 61,48% (kategori kurang). Setelah penerapan metode tartil berbantu media audiovisual pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,22% (kategori baik), dengan peningkatan signifikan pada keaktifan siswa dan peran guru dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tartil dengan dukungan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa secara lebih luas dalam pendidikan Al-Qur'an untuk hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Kata Kunci: Metode Tartil, Media Audiovisual, Dan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an correctly is a key indicator of the success of Islamic religious education at the elementary level. However, at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim Kayong Utara, many students still struggle to read the Qur'an in accordance with proper tajwid and makhraj rules. This study aims to analyze the implementation of the tartil method and its impact on improving students' Qur'an reading skills. The research used observation, interviews, and documentation techniques. Results showed that in the pre-cycle phase, the average reading ability score was only 61.48% (categorized as poor). After implementing the tartil method supported by audiovisual media in the second cycle, the average score increased significantly to 78.22% (categorized as good), along with notable improvements in student engagement and teacher classroom management. These findings indicate that the tartil method, when combined with audiovisual media, is effective in enhancing students' ability to read the Qur'an. This study recommends broader application of this method in Qur'an learning to achieve better educational outcomes.

Keyword: Tartil Method, Audiovisual Media, and Reading the Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi indikator keberhasilan pendidikan agama di tingkat dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang tepat. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa (Astari, 2022).

Metode At-Tartil merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung, dengan menekankan praktik

pembacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ulumul gharib agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, tepat makhraj, dan benar hukum bacaannya."(Qolbiyyah et al., 2023) Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, sistematis, dan mudah dipahami guna membantu siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar dan menyenangkan (Rahma, 2025).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang sistematis dan efektif. Metode tartil, yang menekankan ketepatan pelafalan huruf, hukum tajwid, serta kefasihan dalam membaca, dianggap mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Namun, implementasi metode ini masih belum optimal di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim Kayong Utara. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian yang mendalam mengenai penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah tersebut(Siregar & Qomariah, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, madrasah, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek pembelajaran membaca Al-Qur'an.

METODOLOGI

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Baiturrahim, yang berdiri sejak tahun 2000 di Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berkembang pesat berkat dukungan masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan visi membentuk karakter islami yang unggul serta misi meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum, madrasah ini telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan lapangan olahraga. Selain itu, tenaga pengajar yang berkompeten turut mendukung perkembangan akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI dengan metode tartil. Hasil observasi menunjukkan bahwa tanpa media audiovisual, keaktifan siswa dan peran guru dalam pembelajaran masih rendah, dengan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 61,48%, yang masuk kategori "kurang." Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam pengembangan fasilitas dan metode pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Skor
1	Sangat Baik	Murid membaca lancar dengan makhraj dan tajwid benar serta irama tartil yang bagus.	85-100
2	Baik	Murid membaca lancar tetapi kurang tepat dalam makhraj, tajwid, dan seni.	75-84
3	Cukup	Murid membaca tidak lancar, ada kesalahan dalam makhraj dan tajwid.	65-74
4	Kurang	Murid masih mengeja, tidak sesuai tajwid, dan banyak kesalahan.	55-64
5	Sangat Kurang	Murid belum bisa membaca Al-Qur'an.	0-54

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran pada siklus I menunjukkan

peningkatan, dengan peran guru dalam mengelola kelas naik menjadi 59% dan keaktifan siswa menjadi 63%. Nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 68,74%, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus I

<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persentase Pencapaian</i>	<i>Kategori</i>
<i>Arya</i>	60	80%	<i>Kurang (Belum KKM)</i>
<i>Naira</i>	65	87%	<i>Cukup (Belum KKM)</i>
<i>Hadzir</i>	59	79%	<i>Kurang (Belum KKM)</i>
<i>Rata-rata</i>	61,48%	-	<i>Kurang</i>
<i>Aspek yang Dinilai</i>		<i>Hasil</i>	<i>Kategori</i>
<i>Peran guru dalam mengelola kelas</i>		41%	<i>Rendah</i>
<i>Keaktifan siswa</i>		43%	<i>Rendah</i>

Pada siklus II, setelah optimalisasi penggunaan media audiovisual, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 78,22%, yang masuk kategori "baik," serta keaktifan siswa dan peran guru mencapai lebih dari 80%.

Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persentase Pencapaian</i>	<i>Kategori</i>
<i>Arya</i>	75	100%	<i>Baik (sudah KKM)</i>
<i>Naira</i>	80	107%	<i>Sangat Baik</i>
<i>Hadzir</i>	78	104%	<i>Baik (sudah KKM)</i>
<i>Rata-rata</i>	78	-	<i>Baik</i>
<i>Aspek yang Dinilai</i>		<i>Hasil</i>	<i>Kategori</i>
<i>Peran guru dalam mengelola kelas</i>		82%	<i>Sangat Baik</i>
<i>Keaktifan siswa</i>		81%	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan wawancara dengan guru, MIS Baiturrahim telah menerapkan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. (Sumber: Abdul Aziz, S.Pd., Kepala Sekolah MIS Baiturrahim, 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode tartil dengan bantuan media audiovisual. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai kemampuan membaca siswa berada pada kategori kurang (61,48%). Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal, baik dari segi peran guru dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menguatkan pandangan Astari (2022) bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dan pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan kualitas bacaan yang belum sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj (RAMADONA, 2024).

Setelah penerapan media audiovisual pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih belum mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, media audiovisual seperti video tartil, animasi bacaan Al-Qur'an, dan suara murottal mampu memberikan contoh pelafalan yang benar dan menarik minat belajar siswa.

Kemudian pada siklus II, setelah optimalisasi penggunaan media, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,22% dan masuk kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada peran guru (82%) dan keaktifan siswa (81%) yang masing-masing masuk kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode tartil sangat bergantung pada bagaimana guru memfasilitasi proses pembelajaran dan sejauh mana media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal.

Secara teori, hasil ini mendukung temuan Rahman (2018) dan Syarif (2020) yang menyatakan bahwa metode tartil efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an (INAYAH, n.d.). Namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai bagian dari penerapan metode tartil dapat mempercepat proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan.

Faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi metode ini di antaranya adalah:

1. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai.
2. Kesiapan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media.
3. Adanya dukungan kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi:

1. Keterbatasan dana dalam pengadaan media dan fasilitas pendukung.
2. Tingkat kemampuan awal siswa yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kebiasaan pembelajaran tradisional yang masih melekat pada sebagian guru.

Oleh karena itu, strategi implementasi metode tartil yang dilengkapi dengan media audiovisual perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan bagi guru, penyediaan perangkat pembelajaran, dan evaluasi berkala menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Baiturrahim, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya mencapai 61,48%, yang masuk dalam kategori "kurang." Selain itu, keaktifan siswa dan peran guru dalam mengelola kelas juga masih rendah.

Setelah diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 78,22%, yang masuk kategori "baik." Selain itu, keaktifan siswa dan peran guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan persentase di atas 80%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIS Baiturrahim dan sekolah lainnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faruq, U. (2020). Program pembelajaran al Qur'an dalam rangka mencetak mahasiswa generasi Qur'ani di tengah persaingan global (studi kasus di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly). *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 308–341.

- Astari, D. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV Di SD IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. IAIN Metro.
- INAYAH, W. N. (n.d.). IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN MUROTAL AL-QUR'AN DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS.
- Pratama, A. R., Rohmiyanti, I. A., Fauzi, M. A. M., Miftah, M., Zakiah, S. S., Luthfi, S. M., & Maghriza, M. T. R. (2024). Keberhasilan Program Tahfidz di Sdit Insan Kamil Suruh. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 2(2), 183–205.
- RAMADONA, Z. (2024). PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIN 1 PESISIR BARAT. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Siregar, N. A., & Qomariah, N. (2024). Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Kecakapan Membaca Al-Qur'an di MIN 5 Labuhan Batu Utara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 38–42.